

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pengobatan ialah salah satu unsur yang sangat penting yang dijadikan upaya dalam penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan.<sup>1</sup> Terdapat dua sistem pengobatan di Indonesia yang dikenal luas oleh masyarakat yaitu pengobatan secara medis dan pengobatan secara tradisional.<sup>2</sup> Pengobatan secara medis menggunakan alat atau bahan yang memiliki standar kesehatan secara medis ataupun kedokteran. Sedangkan pengobatan tradisional sendiri berarti pengobatan ini dilakukan secara tradisional dimana bentuk pengobatan ini dilakukan berdasarkan resep nenek moyang, adat istiadat, kepercayaan.<sup>3</sup>

Kesehatan adalah aspek yang tak terbantahkan pentingnya, namun seringkali orang-orang terjebak dalam keputusan yang kurang dipertimbangkan ketika berurusan dengan penyakit. Mereka cenderung mencari segala kemungkinan yang bisa digunakan untuk menyembuhkan diri. Situasi ini memberikan peluang yang besar bagi praktisi pengobatan tradisional untuk memperkenalkan layanan kesehatan dan ramuan herbal mereka. Dalam konteks ini, praktisi pengobatan tradisional memiliki kesempatan untuk menawarkan

---

<sup>1</sup> Tampubolon, L., & Pujiyanto, P. (2020). Analisis penerapan prinsip keselamatan pasien dalam pemberian obat terhadap terjadinya medication error di Rawat Inap Rumah Sakit X Tahun 2018. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, hlm 174.

<sup>2</sup> Setyoningsih, A., & Artaria, M. D. (2016). Pemilihan penyembuhan penyakit melalui pengobatan tradisional non medis atau medis. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 29(1), hlm 44-56.

<sup>3</sup> Togobu, D. M. (2019). Gambaran perilaku masyarakat adat Karampuang dalam mencari pengobatan dukun (Ma'sanro). *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1), hlm16-32.

alternatif yang lebih alami dan menyeluruh dalam menyembuhkan penyakit serta menjaga kesehatan.<sup>4</sup>

Dari sekian banyak budaya di Indonesia pengobatan tradisional juga merupakan salah satu unsur budaya daerah yang diwariskan secara turun temurun. Pengobatan tradisional merupakan bagian keseluruhan dari kehidupan sehari-hari karena konsep penyakit dan pengobatannya tidak berdiri sendiri. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi belum mampu mengatasi keterbatasan pengobatan tradisional. Masyarakat harus memilih pengobatan tradisional yang dinilai lebih efektif di sekitarnya, yang berkaitan dengan kepercayaan yang dianut masyarakat. Sistem layanan kesehatan tradisional mencakup lebih dari sekedar fenomena medis dan ekonomi, mereka juga mencakup fenomena sosial dan budaya.<sup>5</sup>

Pada tahun 80-an masyarakat Desa Pikatan menyembuhkan penyakit mereka dengan cara tradisional dimana mereka menggunakan daun herbal yang diyakini memiliki khasiat dalam menyembuhkan penyakit. Di tahun ini dukun sudah ada tetapi masyarakat masih menggunakan cara mereka sendiri dalam menyembuhkan penyakit yang mereka alami. Contoh kasus pada seseorang yang mengalami sakit perut dan sakit kepala, seseorang yang mengalami sakit perut akan melilitkan daun *sembukan*<sup>6</sup>, di perut mereka. Daun *sembukan*

---

<sup>4</sup> Arhan, H. (2020). Hukum Dan Iklan Pengobatan Tradisional Di Kota Makassar. *Jurnal Al-Ahkam: Jurnal Hukum Pidana Islam*, 2(2), hlm 97-102.

<sup>5</sup> Fitriani, N., & Eriyanti, F. (2020). Relasi pengetahuan dan kekuasaan dukun dalam pengobatan tradisional pada masyarakat dusun lubuk tenam kecamatan jujuhan ilir kabupaten bungo provinsi jambi. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 5(1), hlm 27-35.

<sup>6</sup> Sembukan merupakan daun yang dipercaya oleh masyarakat Jawa sebagai obat herbal yang dapat menyembuhkan sakit perut.

merupakan daun yang dipercaya sebagai obat tradisional, daun ini memiliki bentuk oval memanjang dengan ujungnya yang tumpul dan daun ini merupakan tumbuhan liar yang dapat tumbuh di manapun.<sup>7</sup> Jika seseorang sakit kepala mereka memilih menyembuhkannya menggunakan daun herbal yang dinamakan daun *manon*.<sup>8</sup> Pengobatan tradisional herbal yang dilakukan pada masyarakat bahwa metode pengobatan tradisional melalui daun herbal sangat diyakini mampu meredakan penyakit pada masyarakat pada saat itu.<sup>9</sup>

Dukun adalah istilah umum untuk kekuatan penyembuhan yang terdapat pada masyarakat Indonesia yang berasal dari dalam budaya. Dukun tidak hanya terdapat dalam konsep masyarakat Jawa saja, namun juga dalam konsep masyarakat Indonesia pada umumnya. Peran dukun dianggap sebagai fenomena sosial budaya yang diyakini mempunyai kekuatan magis.<sup>10</sup> Fenomena dukun bermula ketika masyarakat Jawa yang memiliki tradisi ritual keagamaan yang masih tumbuh subur di kalangan penduduk hingga saat ini. Selain masyarakat datang menemui dukun untuk melakukan ritual, mereka juga mendatangi dukun untuk mencari '*jimat*'<sup>11</sup> atau '*aji-aji*'<sup>12</sup> untuk memudahkan pekerjaan,

---

<sup>7</sup> Ekawati, M. A., Suirta, I. W., & Santi, S. R. (2017). Isolasi dan identifikasi senyawa flavonoid pada daun sembuk (Paederia foetida L) serta uji aktivitasnya sebagai antioksidan. *Jurnal Kimia*, 11(1), hlm 43-48.

<sup>8</sup> Daun yang sebagian masyarakat menyebutnya tunjuk langit atau *Helminthostachys dulcis* Kaulf.

<sup>9</sup> Binti.(2024). *Wawancara*, Pikatan 30 Januari 2024.

<sup>10</sup> Syarofi, A. (2022). Bentuk, Makna, dan Fungsi dalam Mantra Pengobatan Dukun di Kabupaten Lamongan (Kajian Etnolinguistik). *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(1), hlm 99-109.

<sup>11</sup> Jimat adalah barang yang dinilai memiliki kekuatan supranatural.

<sup>12</sup> Aji-aji memiliki pengertian yang sama dengan jimat yaitu barang yang dinilai memiliki kekuatan supranatural.

mendoakan keberuntungan, mencari alternatif obat-obatan bahkan sampai menanyakan tentang jodoh.<sup>13</sup>

Pada masyarakat Desa Pikatan pengobatan dukun ini dari dulu memang sudah ada tetapi masih belum banyak orang tahu bahwa dukun bisa dijadikan sebagai alternatif pengobatan selain pada pengobatan tradisional seperti daun-daun herbal. Kebanyakan masyarakat mengetahui bahwa dukun adalah seseorang yang memiliki ilmu ghaib atau ilmu hitam dan dukun identik dengan hal-hal yang berbau supranatural. Maka dari itu masyarakat ragu jika pergi berobat melalui dukun, tetapi banyak juga masyarakat yang akhirnya mulai tergiur oleh pengobatan dukun yang didasari dari pengalaman seseorang yang berobat dan akhirnya masyarakat menjadikan pengobatan melalui dukun sebagai pilihan pengobatan yang dilakukan oleh diri sendiri.

Sistem pengobatan tradisional masih tetap berfungsi dalam kehidupan masyarakat Indonesia, meskipun sistem pengobatan modern sudah banyak dikenal dan digunakan secara luas baik di pedesaan maupun perkotaan. Pengobatan tradisional secara turun temurun menggunakan bahan-bahan alami atau menggunakan jasa seseorang yang dipercaya mempunyai khasiat tertentu untuk mengobati orang sakit.<sup>14</sup> Salah satu bentuk dari pengobatan tradisional adalah melalui dukun, Dukun atau disebut juga sebagai paranormal merupakan seseorang yang mempunyai kealihan dan kemampuan yang tidak dimiliki oleh masyarakat awam. Dukun memiliki ilmu *ghaib*, kata *ghaib* sendiri merupakan

---

<sup>13</sup> Ain, F. H. (2019). *Upacara Sedekah Laut Perspektif Hukum Islam Studi Kasus Perbandingan Wilayah di Pandeglang Provinsi Banten dan Banyuwangi Provinsi Jawa Timur* (Bachelor's thesis).

<sup>14</sup> Togobu, D. M. (2019). Gambaran perilaku masyarakat adat Karampuang dalam mencari pengobatan dukun (Ma'sanro). *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1), hlm 16-32.

semua sistem, perilaku dan sikap manusia untuk mencapai sebuah tujuan dengan menguasai dan menggunakan kekuatan dan aturan supranatural yang ada di alam.<sup>15</sup> Ilmu *ghaib* digunakan untuk membantu seseorang seperti mengusir gangguan dari makhluk halus, memberi nasihat kehidupan, sampai pada keahlian dalam tindakan pengobatan.<sup>16</sup>

Dukun, dengan keahlian mereka dalam menggunakan ramuan obat, praktik pengobatan tradisional, dan aspek spiritual, mewakili warisan budaya yang kaya dan kearifan lokal yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Pengobatan dukun bukan hanya tentang merawat penyakit fisik, tetapi juga tentang menjaga keseimbangan dalam tubuh, pikiran, dan jiwa. Hal ini tercermin dalam berbagai praktik penyembuhan yang mencakup aspek spiritual dan ritual, yang dianggap membantu menyembuhkan tidak hanya tubuh, tetapi juga hati dan pikiran pasien.<sup>17</sup>

Selain itu dukun juga dapat dipercaya oleh masyarakat untuk dijadikan sebagai pilihan pengobatan secara alternatif, Salah satu ciri pengobatan pada dukun adalah penggunaan doa atau bacaan, air berisi bacaan doa, dan ramuan dari tumbuh-tumbuhan. Kepercayaan terhadap pengobatan melalui dukun dan praktik perdukunan merupakan kepercayaan lokal yang tertanam dalam budaya suatu masyarakat. Sebagai kepercayaan lokal, keduanya (dukun dan praktik

---

<sup>15</sup> Setiawan, H., & Kurniawan, F. (2017). Pengobatan tradisional sebuah kajian interaksionisme simbolik. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*, 23(2), hlm 57-66.

<sup>16</sup> Nurdin, A. (2012). Komunikasi magis dukun (Studi fenomenologi tentang kompetensi komunikasi dukun). *Jurnal Aspikom*, 1(5), hlm 383-402.

<sup>17</sup> Moita, S., & Upe, A. (2018). Konstruksi Sosial Dalam Praktik Pengobatan Oleh Dukun Dan Medis (Studi Di Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah) (Doctoral dissertation, Haluoleo University).

perdukunan) tidak bisa dinilai dari sudut pandang rasionalitas ilmiah karena mempunyai alasan dan logika tersendiri yang disebut rasionalitas di balik irasionalitas. Masyarakat yang kemudian mempercayai dukun dan praktik perdukunan belum tentu tergolong dalam masyarakat tradisional atau suku, yang melambangkan keterbelakangan.<sup>18</sup>

Keyakinan masyarakat terhadap keberadaan dukun ini sudah ada sejak zaman dahulu, keyakinan masyarakat menciptakan sebuah sistem nilai yang menopang budaya yang dinamis. Sejarah kepercayaan manusia telah mendokumentasikan perkembangan sistem kepercayaan makhluk gaib seperti dinamisme dan animisme selama ribuan tahun. Sampai hari ini pada era globalisasi dimana masyarakat telah mengalami perubahan dari segi pikiran ataupun tindakan, fenomena dukun ini masih tetap sama yaitu mencari bantuan.<sup>19</sup> Saat ini dukun tetap masih eksis di kalangan masyarakat, karena keberadaan dukun juga masih ada sampai saat ini. Masyarakat masih menggunakan dukun sebagai alternatif pengobatan di zaman yang sudah modern ini.

Sebagian masyarakat Desa Pikatan masih memiliki kepercayaan atas dukun, dimana mereka yang selalu memilih untuk kembali ke tempat dukun tersebut untuk melakukan pengobatan secara berulang-ulang. Beberapa dukun di Desa Pikatan melakukan penyembuhan dengan menggunakan metode

---

<sup>18</sup> Syarofi, A. (2022). Bentuk, Makna, dan Fungsi dalam Mantra Pengobatan Dukun di Kabupaten Lamongan (Kajian Etnolinguistik). *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(1), hlm 99-109.

<sup>19</sup> Syafitri, Y., & Zuhri, M. (2022). Pengaruh Praktek Tabib Atau Dukun Terhadap Kehidupan Beragama:(Studi Kasus Di Desa Jambur Pulau Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai). *Khazanah: Journal of Islamic Studies*, hlm 1-15.

spiritual yaitu digunakan doa-doa atau mantera-mantera yang diucapkan oleh dukun atau orang pintar. Pengobatan tradisional ini adalah pengobatan yang dilakukan oleh dukun untuk mengobati berbagai jenis penyakit yang ditujukan oleh kekuatan gaib, menggunakan cara-cara khusus, serta menggunakan berbagai macam ramuan, doa ataupun mantra sebagai pengiring dalam proses pengobatan suatu penyakit.<sup>20</sup>

Masyarakat memilih untuk berobat di alternatif dukun karena beberapa alasan yang bervariasi. Pertama, kepercayaan pada keahlian spiritual atau supranatural yang dimiliki oleh dukun. Masyarakat yang memilih alternatif dukun percaya bahwa dukun memiliki kemampuan khusus untuk mengobati penyakit yang tidak dapat diatasi oleh pengobatan medis konvensional. Selain itu, faktor budaya dan tradisi juga memainkan peran penting dalam pemilihan ini. Dalam beberapa budaya, praktik dukun dianggap sebagai bagian tak terpisahkan dari warisan budaya yang harus dijaga dan dipelihara. Selanjutnya, faktor ekonomi juga mempengaruhi pemilihan ini. Beberapa masyarakat mungkin memilih alternatif dukun karena biaya yang lebih terjangkau dibandingkan dengan perawatan medis konvensional yang seringkali mahal.<sup>21</sup>

Selain itu, adanya kepercayaan bahwa dukun dapat memberikan solusi yang lebih holistik dengan mempertimbangkan aspek spiritual dan emosional dari penyakit juga menjadi daya tarik bagi sebagian orang. Namun demikian, penting untuk diingat bahwa pemilihan alternatif dukun juga dapat dipengaruhi

---

<sup>20</sup> Randa, G., & Basri, B. (2016). *Pengobatan Tradisional Masyarakat Desa Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupataen Kuantan Singingi* (Doctoral dissertation, Riau University).

<sup>21</sup> Syaifulloh, M. K. (2016). Faktor Kepercayaan Masyarakat terhadap Pengobatan Medis dan Alternatif. *Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret*.

oleh kurangnya aksesibilitas terhadap pelayanan kesehatan konvensional, terutama di daerah pedesaan atau terpencil di mana fasilitas medis mungkin tidak tersedia dengan mudah. Terakhir, pengaruh faktor sosial dan persepsi masyarakat terhadap dukun juga dapat memengaruhi keputusan seseorang untuk mencari pengobatan di luar praktik medis konvensional.

Sejauh ini pilihan rasional dalam pengobatan berperan penting karena pilihan rasional didasari dari penilaian yang cermat terhadap berbagai faktor, termasuk bukti ilmiah, efektivitas, keamanan, dan kebutuhan individu<sup>22</sup>. Secara rasional, seseorang akan mempertimbangkan metode pengobatan yang didukung oleh bukti ilmiah dan telah terbukti secara klinis efektif dalam mengatasi kondisi kesehatan tertentu. Ini bisa termasuk pengobatan medis konvensional yang telah diuji dan divalidasi melalui penelitian ilmiah. Selain itu, pilihan rasional juga mempertimbangkan aspek keamanan dari metode pengobatan yang dipilih. Ini berarti memilih perawatan yang tidak hanya efektif, tetapi juga minim risiko efek samping atau komplikasi yang tidak diinginkan. Faktor-faktor seperti riwayat kesehatan, kondisi medis yang mendasari, dan reaksi individu terhadap pengobatan juga menjadi pertimbangan penting dalam membuat keputusan yang rasional.<sup>23</sup>

Selanjutnya, kebutuhan individu juga menjadi bagian dari pilihan rasional dalam pengobatan. Ini mencakup mempertimbangkan preferensi

---

<sup>22</sup> Wulantami, A. (2018). Pilihan rasional keputusan perempuan sarjana menjadi ibu rumah tangga. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 7(1).

<sup>23</sup> Islamiyah, A. J., & Legowo, M. (2020). PILIHAN RASIONAL DALAM PROSES PEMBEBASAN LAHAN PERTANIAN/SAWAH UNTUK PEMBANGUNAN PERUMAHAN DI DESA LEBU SIDOARJO. *Paradigma*, 9(1).



pasien, nilai-nilai budaya, dan faktor-faktor lain yang memengaruhi pengalaman serta kebutuhan kesehatan individu secara keseluruhan. Misalnya, seseorang mungkin memilih untuk menggabungkan pengobatan konvensional dengan terapi alternatif yang didasarkan pada preferensi personal atau keyakinan budaya. Dengan demikian, pilihan rasional dalam pengobatan melibatkan proses pengambilan keputusan yang dipandu oleh bukti ilmiah, keamanan, dan kebutuhan individu, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang optimal dalam perawatan kesehatan.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk pilihan rasional dalam pengobatan dukun pada masyarakat di Desa Pikatan?
2. Apa makna pengobatan tradisional bagi masyarakat Desa Pikatan?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bentuk pilihan rasional dalam pengobatan dukun di Desa Pikatan.
2. Untuk mengetahui makna dari pengobatan tradisional bagi masyarakat Desa Pikatan.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian terdahulu mengenai “Pilihan Rasional Perempuan Madura Dalam Pemertahanan Tradisi Minum Jamu di Kabupaten Bangkalan dan Sumenep” oleh Ekna Satriyarti, Alfian Biroli dan Siti Nur Hana, penelitian ini dilatarbelakangi oleh Perempuan Madura yang mempercayai tradisi minum jamu. Tradisi tersebut sebagai sarana menjaga kesehatan dan mengobati sakit

yang dipercaya antar generasi. Berbagai kajian menunjukkan bahwa keputusan mempertahankan tradisi minum jamu didasarkan pada kepercayaan dan harga secara ekonomi. Pilihan rasional perempuan terhadap kesehatan dan pengobatan seringkali identik dengan mudah, murah dan cepat. Metode dari penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan adanya pilihan rasional perempuan Madura yang masih mempertahankan tradisi minum jamu. Manfaat yang diperoleh minum jamu sangat berkhasiat baik untuk mengobati atau menjaga kesehatan. Pengetahuan akan pentingnya jamu Madura sudah terwariskan dari generasi ke generasi sejak zaman nenek moyang sampai saat ini keberadaannya.<sup>24</sup>

Penelitian terdahulu yang kedua mengenai “Gambaran Perilaku Masyarakat Adat Karampuang Dalam Mencari Pengobatan Dukun (Ma’sanro) yang ditulis oleh Dian Mirza Togobu, penelitian ini berfokus pada gambaran perilaku masyarakat adat Karampuang tentang pengobatan dukun (ma’sanro) Desa Tompobulu Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, metode ini digunakan oleh peneliti karena agar dapat memperoleh data yang lebih lengkap dan mendalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan fenomenologi dalam memperoleh informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam lingkup faktor predisposisi yaitu pengetahuan informan tentang

---

<sup>24</sup> Satriyati, E., Biroli, A., & Hana, S. N. (2019). Pilihan Rasional Perempuan Madura Dalam Pemertahanan Tradisi Minum Jamu Di Kabupaten Bangkalan Dan Sumenep. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 4(2).

pengobatan sanro masih ditahap tahu dan sebagian juga terbatas pada pengetahuan dimana informan hanya mampu mengatakan apa yang mereka dengar, lihat dan rasakan tanpa dapat menjelaskan secara mendalam tentang pengobatan tersebut.<sup>25</sup>

Pada penelitian terdahulu ketiga yaitu mengenai “Pengobatan Tradisional Senggugut Pada Masyarakat Desa Padu Banjar di Kalimantan Barat” oleh Anti Angraini, Dahniar Th. Musa dan Diaz Restu Darmawan. Penelitian ini memiliki fokus atau tujuan mendeskripsikan tentang bagaimana proses pengobatan tradisional penyakit senggugut dan mendeskripsikan media penyembuhan penyakit *senggugut* yang diderita oleh kaum perempuan. Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dalam pengumpulan data kemudian akan membentuk sebuah analisa pada pengobatan tradisional senggugut. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah masyarakat di Desa Padu Banjar lebih memilih memakai konsep tradisional mereka di tengah-tengah peradaban pengobatan modern. Senggugut sendiri merupakan penyakit yang biasa terjadi oleh remaja dan wanita dewasa muda, penyakit ini terjadi pada masa menstruasi. Dan pemahaman penyakit senggugut ini mempengaruhi masyarakat dalam menentukan bentuk pengobatan yang akan dilakukan.<sup>26</sup>

Dari penelitian terdahulu dan penelitian ini terdapat persamaan yaitu berfokus pada masyarakat, dimana masyarakat dalam memilih menggunakan

---

<sup>25</sup> Togobu, D. M. (2019). Gambaran perilaku masyarakat adat Karampuang dalam mencari pengobatan dukun (Ma'sanro). *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1), hlm 16-32.

<sup>26</sup> Angraini, A., Musa, D. T., & Darmawan, D. R. (2021). Pengobatan Tradisional Senggugut pada Masyarakat Desa Padu Banjar di Kalimantan Barat. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 7(4), hlm 173-182.

fasilitas kesehatan yang ada dalam bentuk pengobatan tradisional maupun medis yang akan dijadikan masyarakat dalam melakukan pengobatan. Fokus utama dalam penelitian ini adalah pilihan rasional masyarakat di Desa Pikatan Blitar dalam pengobatan, jadi penelitian ini akan mendalami tentang pilihan yang akan ditentukan oleh masyarakat melalui pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam menentukan pengobatan yang akan mereka lakukan saat mereka sakit.

Kemudian perbedaan pada penelitian terdahulu dan sekarang adalah letak penelitian yang dilakukan, penelitian ini dilakukan di Desa Pikatan Blitar. Selain lokasi penelitian metode pendekatan dalam penelitian terdahulu dan sekarang berbeda, seperti pada penelitian terdahulu ke dua dimana penelitian terdahulu tersebut menggunakan metode pendekatan fenomenologi sedangkan penelitian sekarang menggunakan pendekatan deskriptif.

## **E. Metode Penelitian**

### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif lebih tepat dalam mengidentifikasi permasalahan dari penelitian ini yaitu tentang “Pilihan Rasional Dalam Pengobatan (Studi Kasus Pengobatan Melalui Dukun Pada Masyarakat Desa Pikatan Blitar) penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dimana

pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara cermat karakteristik dari suatu gejala atau masalah yang akan diteliti.<sup>27</sup>

#### b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pikatan, Desa Pikatan merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Blitar. Lokasi observasi pada penelitian dilakukan pada tempat pengobatan dukun yang berada Di Desa Pikatan Wonodadi Blitar. Lokasi di pilih karena beberapa pertimbangan seperti, (a) banyaknya masyarakat yang mendatangi tempat pengobatan tersebut (b) pengobatan melalui dukun ini banyak dijadikan masyarakat sebagai jalan untuk menyembuhkan penyakit yang mereka derita.

#### c. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data yang telah diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Menjawab pertanyaan penelitian mungkin memerlukan satu atau lebih sumber data, hal ini sangat bergantung pada kebutuhan dan kecukupan data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data inilah yang akan menentukan jenis data yang diperoleh, apakah data primer atau sekunder. Dikatakan data primer apabila data tersebut diperoleh dari sumber asli/sumber pertama. Sedangkan data yang diperoleh dari pihak lain dan bukan sumber pertama atau primer maka data itu dikatakan data sekunder.<sup>28</sup>

Sumber data utama dari penelitian ini adalah masyarakat, masyarakat sebagai

---

<sup>27</sup> Rejeki, S. (2019). Pilihan Rasional Petani Miskin pada Musim Paceklik. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 8(2), hlm 185-212.

<sup>28</sup> Wahidmurni, W. (2017). Pemaparan metode penelitian kualitatif.

sumber data primer dimana masyarakat sebagai informan akan memberikan data yang diinginkan oleh peneliti. Pemilihan sumber data utama telah melalui tahap pertimbangan oleh peneliti sesuai dengan kriteria yang ada pada judul penelitian.

d. Metode pengumpulan data

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian.<sup>29</sup> Observasi dilakukan dengan mengamati lokasi pengobatan dukun di Desa Pikatan, dalam melakukan observasi peneliti bertindak sebagai nonpartisipan. nonpartisipan merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti tanpa terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati. Dalam metode ini, peneliti hanya berperan sebagai pengamat independen yang mengamati dan mencatat perilaku atau fenomena tanpa ikut berpartisipasi secara aktif dalam situasi yang diamati.<sup>30</sup>

2. Wawancara

---

<sup>29</sup> Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), hlm. 21-46.

<sup>30</sup> Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), hlm. 21-46.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara juga dilakukan untuk menambah data yang diperoleh oleh peneliti. Sebelum melakukan wawancara peneliti menentukan narasumber yang dapat dan tidak keberatan untuk bisa memberikan sebuah informasi dari apa yang ditanyakan oleh peneliti. Wawancara dilakukan peneliti untuk menggali lebih dalam supaya data yang sudah di terima valid dan tidak diragukan kebenarannya.

e. Analisis Data

Data yang sudah dikumpulkan melalui wawancara dan observasi akan dianalisis menggunakan tahapan dari Miles dan Huberman, dimana terdapat tiga tahap dalam menganalisis data yaitu reduksi data, tahapan ini peneliti melakukan pemisahan data-data yang diperlukan dengan data-data yang tidak diperlukan tujuan dari reduksi data ini adalah agar dapat memberikan sebuah gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Berikutnya yaitu penyajian data, dalam penyajian data peneliti memberikan penjelasan terhadap data yang sudah didapatkan dari wawancara dengan narasumber. Tahap terakhir penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan dilakukan jika data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari hasil wawancara valid maka dapat ditarik sebuah kesimpulan pada penelitian yang sudah dilakukan.<sup>31</sup>

f. Keabsahan Data

Triangulasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk

---

<sup>31</sup> Saleh, S. (2017). Analisis data kualitatif.

mengatasi kendala tersebut, meskipun ada sebagian yang masih bingung bagaimana cara melakukannya dan apa tujuan triangulasi dalam suatu situasi tertentu. Metode triangulasi adalah salah satu teknik yang digunakan untuk memverifikasi apakah suatu informasi tertentu benar atau salah, tergantung apakah informasi tersebut berasal dari suatu penelitian. Metode triangulasi merupakan suatu teknik pengumpulan informasi beserta data-data yang telah tersedia sebelumnya.<sup>32</sup>

Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan suatu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk meningkatkan kredibilitas dan reliabilitas suatu penelitian. Dalam triangulasi sumber, data yang diperoleh dari berbagai sumber diuji dan dibandingkan untuk memastikan keabsahan dan kebenaran hasil penelitian.

---

<sup>32</sup> Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), hlm 146-150.